



## **Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Drama Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Kelas XI B di SMA Negeri 1 Nglames Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2024/2025**

Novia Nur Wiji Lestari ✉, Universitas PGRI Madiun

Dwi Rohman Soleh, Universitas PGRI Madiun

Sri Agustin, SMA Negeri 1 Nglames

✉ [Novianurwijilestari97@gmail.com](mailto:Novianurwijilestari97@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini bermaksud guna meningkatkan kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI B SMAN 1 Nglames dengan mempergunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Diharapkan, penerapan metode ini bisa membantu siswa mengatasi kesulitan saat menulis teks drama dan mengembangkan keterampilan menulis mereka secara keseluruhan. Disamping itu, penelitian ini bermaksud pula guna memberi sumbangsih untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam mengajarkan menulis teks drama. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan hal itu terlihat melalui tahapan penelitian tindakan kelas yakni tes sebelum siklus, siklus I dan siklus II. Hasil tes menulis teks drama peserta didik sebelum siklus mendapat nilai rata-rata 60 dari jumlah total peserta didik pada satu kelas ataupun berada dalam kategori kurang dengan rentangan nilai 50-60. Hasil tes di siklus I mendapat nilai rata-rata 73,7 dari jumlah total peserta didik ataupun berada di kategori cukup dengan rentangan nilai 65-85. Hasil tes di siklus II mendapat nilai rata-rata 80 dari jumlah total peserta didik pada satu kelas berada di kategori baik dengan rentangan nilai 70-90. Hasil penelitian memperlihatkan terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis teks drama sesudah diimplementasikannya metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Dengan itu bisa diambil kesimpulan bahwasannya metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* teruji bisa membantu peserta didik guna meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran peserta didik dalam menulis teks drama serta menciptakan proses pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik.

**Kata Kunci :** Teks Drama, *Cooperative Integrated Reading And Composition*

---



## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis ialah salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, menulis teks drama merupakan bagian integral dari kurikulum bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Menulis teks drama tidak hanya memerlukan kemampuan berbahasa yang baik tetapi juga kreativitas, imajinasi, dan pemahaman mendalam tentang karakter serta plot cerita.

Pembelajaran mempunyai peranan begitu penting untuk tiap lembaga di dunia pendidikan. Pada dasarnya pembelajaran ialah usaha guru dalam memberi pelajaran pada siswa guna tercapainya tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan. Sudrajat & Wuryani (2019) menguraikan bahwasannya pembelajaran ialah sebuah sistem yang berisikan beragam komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Selaras akan pemikiran Isnaini & Herliani (2020) menguraikan bahwasannya pembelajaran ialah satu dari banyak bagian terpenting yang mesti diutamakan dan diberikan makna selaku bagian atas kehidupan manusia. Maka dari itu, pembelajaran ialah sebuah proses ataupun aktivitas yang sistemik dan sistematis yang sifatnya komunikatif dan interaktif diantara guru ataupun pendidik dan siswa. Ada beragam jenis pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, salah satunya pembelajaran bahasa, bahasa mempunyai peran begitu penting untuk tiap lembaga di dunia pendidikan. Alat guna yang mengantarkan gagasan dan informasi, kegiatan berbahasa pula tak terlepas akan kehidupan manusia disebut berbahasa.

Mundziroh, Sumarwati, & Saddhono (2013) menguraikan bahwasanya terdapat sejumlah keterampilan berbahasa yang mesti peserta didik kuasai antara lain yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan itu pastinya begitu dekat saling berkaitan satu dengan lainnya. Nurpadilah & Kartini (2018) menguraikan bahwasannya menulis ialah keterampilan berbahasa yang dirasa tidak terlalu mudah yang memerlukan kejelian dan ketelitian dalam menuangkan sejumlah ide pikiran sehingga tercipta suatu tulisan. Wikanengsih (2013) menguraikan bahwasannya menulis ialah aktivitas berpikir yang berkaitan akan bernalar. Penggunaan bahasa dalam menulis ialah wujud aktivitas berpikir yang bisa berimbans ke aktivitas bertindak. Pada pembelajaran menulis di sekolah, siswa pastinya tak langsung bisa mahir dalam keterampilan menulis, kemampuan menulis tersebut mesti dilandasi akan banyak praktik dan latihan yang teratur yang menjadikan siswa bisa lebih mudah guna berekspresi saat mencurahkan ide ceritanya.

Satu diantara keterampilan menulis di antaranya ialah keterampilan menulis teks drama. Umumnya menulis teks drama ialah suatu keterampilan menulis yang pastinya begitu banyak hal yang mesti menjadi perhatian khususnya dalam merangkai kalimat serta penentuan pemilihan kata. Hal itu pastinya mesti menjadi perhatian pula saat menulis teks drama. Nurhayati (2019, hlm. 161) mendefinisikan drama selaku sebuah cerita yang berisikan serangkaian kehidupan sebuah tokoh yang termuat konflik pula. Drama ialah jenis karya sastra yang memberi gambaran kehidupan melalui penyampaian emosi dan pertikaian melalui dialog dan perlakuan (Kusumawati, 2016).

Keterampilan menulis teks drama bisa dilaksanakan melalui beragam metode salah satunya ialah dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Metode CIRC ialah termasuk bentuk model pembelajaran kooperatif. CIRC bermaksud guna memberikan peningkatan pada pemahaman siswa dalam menguasai isi bacaan serta membimbing kemampuan dalam menulis reproduksi pada bahan bacaan yang mereka baca. Dalam Abidin, Y (2016, hlm. 92). Metode pembelajaran ini bisa mendukung siswa dengan integratif, yaitu siswa bisa menangkap isi bacaan serta bisa mengembangkan kemampuan menulis pada saat pembelajaran berlangsung. Slavin (2005, hlm. 4&8) menguraikan bahwasannya: pembelajaran kooperatif mengacu pada beragam jenis metode pengajaran yang mana siswa di kelompok-kelompok kecil guna saling memberikan bantuan dengan rekannya guna mendalami materi pelajaran. Pada pembelajaran kooperatif, para siswa nantinya duduk bersama dalam kelompok guna mendalami materi yang guru sampaikan. Tom V. Savage, 1987: 217 (dalam Rusman, hlm. 203) menguraikan bahwasannya cooperative learning ialah sebuah pendekatan yang memfokuskan kerja sama di kelompok.

*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada penelitian ini ialah metode pembelajaran terpadu antara kemampuan menulis dan membaca yang melibatkan siswa dengan aktif (mental ataupun fisik). Pada dasarnya metode CIRC bermaksud guna peningkatan kemampuan siswa pada pemahaman isi bacaan serta membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang mereka baca. Metode CIRC bisa mendukung guru mengkombinasikan aktivitas menulis dan membaca selaku aktivitas integratif pada pelaksanaan pembelajaran membaca. Hal ini selaras akan Slavin (2005, hlm. 203) yang menguraikan bahwasannya CIRC mempunyai tujuan utama yakni adalah mempergunakan sejumlah tim kooperatif guna membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang bisa diterapkan secara luas. CIRC mempunyai 3 unsur penting. Menurut Slavin, 2005 (dalam Abidin, 2016, hlm. 98) yang menguraikan 3 unsur utama pada CIRC, yaitu kelompok membaca, kelompok pembaca, dan kegiatan menceritakan kembali.

Namun, berdasarkan observasi awal di kelas XI B SMAN 1 NGLAMES ditemukan bahwa kemampuan menulis teks drama peserta didik masih terkategori rendah. Hal ini diketahui berdasar hasil tugas menulis teks drama yang menunjukkan mayoritas peserta didik kesulitan dalam mengembangkan alur cerita, dialog serta karakter. Rendahnya motivasi dan minat peserta didik untuk menulis juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan menulis teks drama ini.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan menulis peserta didik ialah metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Metode ini mengintegrasikan menulis dan membaca secara kooperatif di mana peserta didik dalam kelompok untuk membaca dan mendiskusikan teks, kemudian menulis secara kolaboratif, CIRC tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis dan membaca namun keterampilan sosial dan kerja sama antar peserta didik pula.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bermaksud guna menggambarkan dan meringkas beragam keadaan, beragam situasi ataupun fenomena realita sosial yang terdapat di masyarakat yang merupakan objek penelitian dan berusaha menarik realita itu kepermukaan selaku sebuah sifat model, ciri, karakter, tanda ataupun gambaran mengenai suatu keadaan, situasi, , maupun fenomena (Burhan Bugin, 2007:68).

Metode kualitatif digunakan untuk menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi ialah pemecahan masalah melalui pemaparan kondisi objek penelitian berdasar sejumlah fakta yang tampil sebagaimana adanya, metode deskriptif kualitatif ini bisa mendeskripsikan masalah yang terdapat di lapangan dengan lebih mendalam tentang masalah yang telah dirumuskan ataupun yang baru hendak ditemukan saat waktu pengumpulan data dan melakukan analisis data.

Berdasarkan jenis penelitian yang dipergunakan yakni penelitian tindakan kelas dengan model dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2002:83), yakni berbentuk spiral dari satu siklus menuju siklus berikutnya. Satu siklus PTK memiliki prosedur kerja yang terbagi menjadi empat komponen yaitu proses perencanaan (*planning*), proses pelaksanaan (*acting*), proses pengamatan (*observing*), dan proses refleksi (*reflecting*).

Adapun penjabarannya seperti berikut :

1. Perencanaan (*planning*), proses persiapan yang dilaksanakan guna kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), misalnya menyusun perangkat pembelajaran yang hendak digunakan.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*), deskripsi pelaksanaan yang hendak dilaksanakan sesuai dengan skenario kerja, perbaikan proses, dan prosedur tindakan yang dibutuhkan.
3. Observasi (*observe*), guna melihat pelaksanaan dari seluruh rencana yang sudah disusun secara baik. Tindakan observasi bisa dilaksanakan melalui cara memberi lembar observasi ataupun cara lainnya yang disesuaikan akan kebutuhan.

4. Refleksi (*reflecting*), tindakan evaluasi mengenai perubahan ataupun hasil dari pelaksanaan tindakan yang sudah dirancang. Berdasar hasil observasi bisa diketahui adanya perubahan yang terjadi. Hal ini dapat menjawab bagaimana tindakan yang telah dilaksanakan mampu menjawab permasalahan secara signifikan. Berdasarkan hasil refleksi ini, perbaikan tindakan pada bentuk *replanning* juga bisa dilaksanakan.

Keempat prosedur kerja tersebut dilaksanakan dengan terus-menerus hingga terjadinya perbaikan ataupun peningkatan yang diinginkan tercapai (kriteria keberhasilan) yang diharapkan. Siklus 1 diawali dengan tindakan pendahuluan yang berwujud identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari sejumlah tahapan penelitian seperti pada gambar berikut.

Penjelasan alur PTK:

- 1 Rencana awal/rancangan, sebelum melaksanakan penelitian terlebih dulu peneliti melakukan penyusunan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan, meliputi juga perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.
- 2 Tindakan dan pengamatan, mencakup kegiatan yang peneliti lakukan selaku usaha untuk membangun pemahaman konsep peserta didik serta melakukan pengamatan hasil ataupun dampak atas penerapan metode pembelajaran *CIRC*.
- 3 Refleksi, pada tahap ini peneliti melakukan kajian, menganalisis, dan mempertimbangkan hasil atas tindakan yang dilaksanakan berdasar lembar pengamatan yang observer isi.
- 4 Rancangan/rencana yang direvisi, berdasar hasil refleksi dari observer dan pengamat, kemudian menyusun rancangan/ rencana yang direvisi guna dilakukan di siklus selanjutnya.

## HASIL PENELITIAN

Berikut paparan hasil penelitian yang dilangsungkan pada siswa kelas XI B SMAN 1 Nglames yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks drama:

### Sebelum Siklus

Hasil sebelum siklus adalah berupa keterampilan menulis teks drama peserta didik sebelum dilakukan penelitian. Tes yang dilakukan adalah menulis tentang teks drama berdasarkan cerita pendek yang sudah dibuat sebelumnya. Hasil tes ini guna mengetahui kondisi awal keterampilan siswa XI B dalam membuat teks drama. Nilai rata-rata sebelum siklus adalah 68,6.

### Siklus 1

Pada siklus 1 dapat disimpulkan secara rata-rata nilai keterampilan menulis siswa pada teks drama yang diperoleh hanya 72,3. Sedangkan untuk ketuntasan belajar secara klasikal didapat bahwa siswa yang tidak lulus sebanyak 17 peserta didik. Sebab itu mesti ada perbaikan di siklus 1 ke siklus 2 karena pada penelitian siklus 1 ini belum dinyatakan tuntas/ berhasil secara keseluruhan.

### Siklus II

Dari daftar nilai XI B siklus II sebelumnya bisa diambil kesimpulan bahwasannya secara rata-rata nilai pada keterampilan menulis teks drama mempergunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* teks cerita pendek sebesar 80. Data tersebut sudah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu diatas 75. Sedangkan untuk ketuntasan belajar secara klasikal didapat bahwa peserta didik yang tidak lulus sebanyak delapan peserta didik. Maka berdasarkan data yang diperoleh maka pada siklus II dinyatakan tuntas/berhasil.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan guna memperoleh jawaban mengenai masalah yang diangkat di penelitian. Masalah tersebut adalah peningkatan keterampilan menulis teks drama siswa kelas XI B SMAN 1 Nglames mempergunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* teks cerita pendek. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya kemampuan menulis teks drama dengan metode *CIRC* dengan teks cerita pendek

pada siswa kelas XI B SMAN 1 Nglames terjadi peningkatan. Peningkatan itu terlihat di tahapan penelitian tindakan kelas yakni tes sebelum siklus, siklus I dan II. Hasil tes menulis teks drama peserta didik sebelum siklus mendapat nilai rata-rata 68,6 dari jumlah total peserta didik pada satu kelas ataupun berada di kategori kurang dengan rentangan nilai 51-60. Hasil tes di siklus I mendapat nilai rata-rata 73,2 dari jumlah total peserta didik ataupun berada di kategori cukup dengan rentangan nilai 61-70. Hasil tes di siklus II mendapat nilai rata-rata 80 dari jumlah total peserta didik pada satu kelas berada di kategori baik dengan rentangan nilai 71-80.

Dengan itu bisa disimpulkan bahwasannya metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* teruji bisa membantu siswa guna meningkatkan kreatifitas, kualitas, efektifitas pembelajaran peserta didik dalam menulis teks drama dan menciptakan proses pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik. Peserta didik dapat menuliskan teks drama dengan mempergunakan kata yang efektif dan tepat guna menyusun kalimat dengan berbentuk dialog. Peserta didik merasa tak begitu sulit guna menuangkan ide menjadi suatu dialog dalam drama dikarenakan diberikan metode pembelajaran yang kooperatif bekerjasama dengan rekan sehingga membuat mereka lebih nyaman belajar dengan berkolaborasi antar rekan, tanya jawab dan membuat mereka lebih aktif. Peserta didik dapat lebih mudah dalam membangun alur cerita, mengembangkan karakter yang kompleks, menulis dialog yang autentik, serta merangsang kreativitas peserta didik dalam menulis teks drama dengan mencermati sejumlah kaidah penulisan teks drama yang baik dan sesuai.

## **KESIMPULAN**

Berdasar hasil pembahasan sebelumnya, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition CIRC* bisa meningkatkan keterampilan menulis teks drama peserta didik kelas XI B SMAN 1 Nglames Kab. Madiun. Dari deskripsi data yang sudah dijabarkan, penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition CIRC* mampu meningkatkan kreatifitas berpikir siswa yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Isnaini Heri, Rochmat Tri Sudrajat, Pipin Supini. 2021. *Pembelajaran Menulis Teks Drama Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture*.
- Liani Nilawati, dkk. (2018). *Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV*
- Islahudin, 2022. *Peningkatan Kemampuan Menelaah Unsur Dan Kaidah Kebahasaan Naskah Drama Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Selong Tahun 2020/2021*
- Juliaans E. R. Marantika. 2014. *Drama Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*